

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan tidak bisa dipisahkan dari kehidupan manusia dan secara terus-menerus menjadi suatu proses yang dialami baik secara langsung maupun tidak langsung dilalui sepanjang hidup manusia. Jadi pendidikan dapat dimaknai sebagai proses mengubah tingkah laku anak didik menjadi manusia dewasa yang mampu hidup mandiri dan sebagai anggota masyarakat dalam lingkungan sekitar dimana individu itu berada. Proses pendidikan dapat dilakukan didalam keluarga, lingkungan masyarakat, dan sekolah. Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2013:7) “Pendidikan adalah proses interaksi yang mendorong proses belajar”. Dalam pendidikan sekolah atau pendidikan formal, peserta didik secara sadar dan terencana didewasakan dalam suasana belajar dan proses pembelajaran agar secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Sekolah mempunyai peranan yang sangat penting dalam mencerdaskan dan mendewasakan peserta didiknya melalui proses pembelajaran.

Proses belajar mengajar adalah fenomena yang kompleks. Segala sesuatu berarti, setiap kata, pikiran, tindakan, dan asosiasi dan sampai sejauh mana kita mengubah lingkungan, presentasi dan rancangan

pengajaran, sejauh itu pula proses belajar berlangsung. Dalam hal ini pengaruh dari peran seorang pendidik sangat besar sekali. Dimana keyakinan seorang pendidik atau pengajar akan potensi manusia dan kemampuan semua peserta didik untuk belajar dan berprestasi merupakan suatu hal yang penting diperhatikan. Aspek-aspek teladan mental pendidik atau pengajar berdampak besar terhadap iklim belajar dan pemikiran peserta didik yang diciptakan pengajar. Pengajar harus mampu memahami bahwa perasaan dan sikap peserta didik akan terlihat dan berpengaruh kuat pada proses belajarnya.

Dalam hal ini pengaruh dari peran seorang pendidik sangat besar sekali. Dimana keyakinan seorang pendidik atau pengajar akan potensi manusia dan kemampuan semua peserta didik untuk belajar dan berprestasi merupakan suatu hal yang penting diperhatikan. Aspek-aspek teladan mental pendidik atau pengajar berdampak besar terhadap iklim belajar dan pemikiran peserta didik yang diciptakan pengajar. Pengajar harus mampu memahami bahwa perasaan dan sikap peserta didik akan terlihat dan berpengaruh kuat pada proses belajarnya.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 7 Maret 2023 di SMA Negeri 12 OKU terlihat bahwa dalam proses pembelajaran banyak siswa yang tidak serius dalam mempelajari materi pelajaran. Terlihat pada saat Ibu guru Firma Yuniti, S.Pd. menjelaskan pelajaran Biologi di depan kelas, siswa masih sibuk dengan kegiatan masing-masing seperti mengobrol, walaupun guru sudah berulang kali

menegur siswa tersebut tetapi mereka hanya beberapa menit saja menyimak materi pelajaran yang dijelaskan oleh guru dan tidak lama kemudian mereka kembali sibuk dengan kegiatan masing-masing lagi. Hal ini mengakibatkan kurangnya pemahaman terhadap materi yang dipelajari. Selain itu guru kurang mampu menempatkan dirinya sebagai pengajar, motivator, konsuler, eksplorator yang baik, sehingga siswa terlihat pasif ketika proses pembelajaran berlangsung, bahkan siswa tidak fokus dalam proses belajar mengajar. Model pembelajaran yang biasa digunakan guru dalam proses pembelajaran yaitu model pembelajaran langsung. Namun, dalam penerapan model pembelajaran ini dirasa kurang maksimal, akibatnya proses pembelajaran terkesan kaku, karena dalam proses pembelajaran guru yang aktif. Guru hanya memberikan tugas-tugas saja kepada siswa atau catatan-catatan yang membuat siswa merasa bosan dengan aktifitas yang seperti itu. Pada akhirnya kemampuan siswa hanya di dominasi dengan kemampuan menghafal dari pada kemampuan memproses sendiri pemahaman suatu materi pembelajaran yang diberikan oleh guru. Keadaan tersebut tentu saja sangat mengkhawatirkan karena dapat menyebabkan suasana belajar terkesan kurang menyenangkan. Tentunya semua itu membuat semangat dan gairah belajar siswa menjadi berkurang bahkan enggan untuk mengikuti pelajaran.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Penerapan model pembelajaran langsung oleh guru di SMA Negeri 12 OKU”.

## **B. Batasan Masalah**

Berdasarkan permasalahan di atas, masalah penelitian ini di batasi pada penerapan model pembelajaran langsung oleh guru di SMA Negeri 12 OKU.

## **C. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah penerapan model pembelajaran langsung oleh guru di SMA Negeri 12 OKU?.”

## **D. Tujuan Penelitian**

Agar penelitian ini dapat terlaksana dengan baik sesuai dengan yang diinginkan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan model pembelajaran langsung oleh guru di SMA Negeri 12 OKU.

## **E. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara teoretis maupun praktis. Secara teoretis penelitian ini diharapkan dapat menggambarkan secara jelas tentang penerapan model pembelajaran langsung oleh guru di SMA Negeri 12 OKU.

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut.

1. Sekolah, sebagai informasi kepada pendidik tentang penerapan model pembelajaran langsung yang baik.

2. Guru, sebagai masukan atau saran dan bahan referensi untuk menyampaikan pelajaran di kelas.
3. Siswa, memberi motivasi dan pengalaman belajar agar tidak menimbulkan kebosanan dalam belajar.
4. Peneliti, sebagai syarat dalam menyelesaikan program studi strata satu pada Program Studi Teknologi Pendidikan, serta sebagai aplikasi dari ilmu yang telah diperoleh selama dibangku perkuliahan.